



Pengaruh Penggunaan *Digital Banking* Terhadap Perencanaan Keuangan Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Shafiyah Ummu Umayyah¹, Hwihanus²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : 1222400047@surel.untag-sby.ac.id¹, hwianus@untag-sby.ac.id²

Abstract

This research aims to analyze how digital banking factors affect student financial planning as active users of digital financial services. The variables studied include ease of use, digital banking security, digital banking features, trust in using digital banking, financial literacy, the influence of using digital banking from the social environment, and financial planning. This research uses the explanatory research method with a quantitative approach through the distribution of online questionnaires on the Likert scale, then analyzed with the SEM-PLS model to understand the cause-and-effect relationship between variables. The research results show that most aspects of digital banking, such as convenience, security, features, trust, and financial literacy, have not had a meaningful influence on the financial planning behavior of students. Although digital banking provides easy access and financial management features, young users have not utilized it effectively for financial planning purposes. On the other hand, social factors play a greater role in shaping the financial habits of students, showing that the environment has a stronger influence than technological factors.

Keywords: *Ease of Using Digital Banking, Digital Banking Security, Digital Banking Features, Digital Banking User Trust, Financial Literacy, Social Influence in the Use of Digital Banking, Financial Planning Behavior.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor digital banking memengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa sebagai pengguna aktif layanan keuangan digital. Variabel yang dikaji mencakup kemudahan penggunaan, keamanan digital banking, fitur digital banking, kepercayaan penggunaan digital banking, literasi keuangan, pengaruh penggunaan digital banking dari lingkungan sosial, serta perencanaan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode explanatory research dengan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner online berskala Likert, kemudian dianalisis dengan model SEM-PLS untuk memahami hubungan sebab-akibat antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar aspek digital banking, seperti kemudahan, keamanan, fitur, kepercayaan, dan literasi keuangan, belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap perilaku perencanaan keuangan mahasiswa. Meskipun digital banking menyediakan kemudahan akses dan fitur pengelolaan keuangan, pengguna muda belum memanfaatkannya secara efektif untuk tujuan perencanaan finansial. Sebaliknya, faktor sosial lebih berperan dalam membentuk kebiasaan finansial mahasiswa, menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan faktor teknologi.

Kata kunci: *Kemudahan Penggunaan Digital Banking, Keamanan Digital Banking, Fitur Digital Banking, Kepercayaan Pengguna Digital Banking, Literasi Keuangan, Pengaruh Sosial dalam Penggunaan Digital Banking, Perilaku Perencanaan Keuangan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan digital banking memberikan kemudahan akses, kecepatan transaksi, dan fitur keuangan yang semakin lengkap bagi mahasiswa. Meskipun adopsi layanan digital semakin meningkat (Ristianita & Widyastuti, 2022; Akturan & Tezcan, 2012), kemampuan mahasiswa dalam menyusun perencanaan keuangan masih rendah, terlihat dari kesulitan menyusun anggaran, menyiapkan dana darurat, dan mengendalikan pengeluaran. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan apa faktor yang benar-benar memengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa, termasuk kemudahan penggunaan, keamanan, fitur digital banking, kepercayaan, literasi keuangan, serta pengaruh sosial.

Penelitian literasi keuangan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi yang baik lebih mampu mengelola keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014; Nidar & Bestari, 2012), namun studi terbaru menemukan bahwa penggunaan teknologi finansial belum secara konsisten meningkatkan perencanaan keuangan mahasiswa (Pratiwi & Fytaloka, 2025; Azizah et al., 2025). Hal ini mengarah pada pertanyaan mengapa literasi dan penggunaan digital banking belum mendorong perilaku finansial yang lebih teratur.

Kemudahan penggunaan digital banking, sebagaimana dijelaskan dalam teori TAM (Davis, 1989), memang memengaruhi adopsi teknologi, tetapi belum tentu berkorelasi dengan perencanaan keuangan (Oliveira et al., 2016). Aspek keamanan juga penting, namun tidak selalu berdampak langsung pada kebiasaan finansial mahasiswa (Pavlou, 2003). Hal ini menimbulkan pertanyaan kapan kemudahan dan keamanan benar-benar memengaruhi perilaku keuangan.

Fitur digital banking seperti tabungan otomatis dan pelacakan pengeluaran dapat meningkatkan persepsi kegunaan (Saffanah & Fitri, 2025), tetapi belum jelas siapa mahasiswa yang memanfaatkannya untuk tujuan perencanaan keuangan. Kepercayaan pengguna juga berpengaruh terhadap keputusan penggunaan (McKnight et al., 2002), namun belum jelas di mana perannya dalam membentuk perilaku perencanaan keuangan.

Sementara itu, pengaruh sosial yang dijelaskan dalam UTAUT (Venkatesh et al., 2003) sering mendorong mahasiswa menggunakan digital banking, tetapi masih dipertanyakan bagaimana pengaruh ini berdampak pada perencanaan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang secara nyata memengaruhi perencanaan keuangan mahasiswa di era digital.

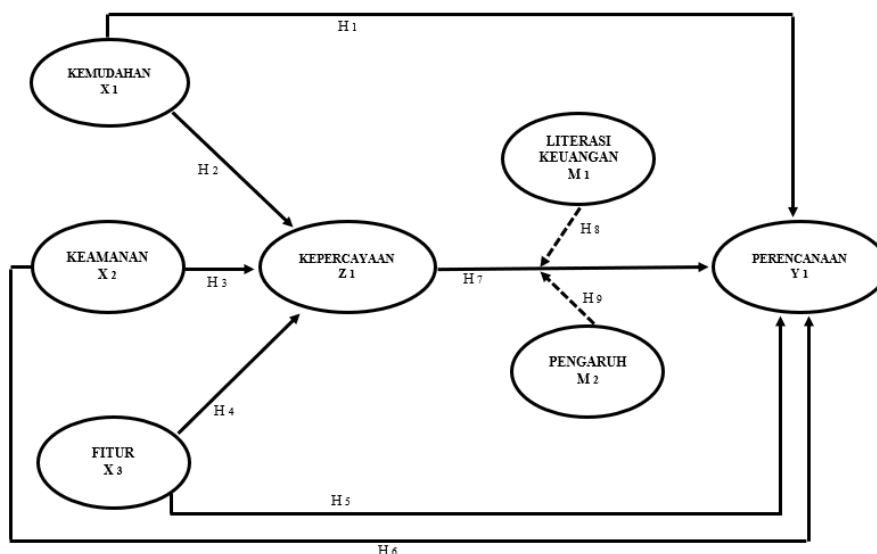
KAJIAN TEORI

Behavioral Finance Theory menjadi dasar utama dalam memahami bagaimana mahasiswa mengambil keputusan keuangan ketika menggunakan digital banking, di mana perilaku finansial dipengaruhi oleh persepsi, emosi, kepercayaan, dan tekanan sosial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa tidak selalu bertindak rasional ketika berhadapan dengan kemudahan teknologi finansial (Pratiwi & Fytaloka, 2025; Saffanah & Fitri, 2025). Oleh karena itu, variabel kemudahan penggunaan, keamanan, fitur inovatif, kepercayaan, literasi keuangan, dan pengaruh sosial menjadi faktor penting yang membentuk respons mahasiswa terhadap digital banking dalam penyusunan perencanaan keuangan.

Pada tataran middle theory, mekanisme hubungan antarvariabel dijelaskan oleh beberapa model teoritis. Technology Acceptance Model (TAM) menekankan bahwa persepsi kemudahan dan kegunaan menjadi pendorong utama adopsi digital banking (Davis, 1989; Oliveira et al., 2016; Kim et al., 2010). Information Systems Success Model menambahkan bahwa kualitas sistem dan keamanan informasi meningkatkan kepuasan dan kepercayaan pengguna (McKnight et al., 2002; Pavlou, 2003). Financial Literacy Framework menunjukkan bahwa literasi keuangan membantu mahasiswa mengelola keuangan, meskipun hasilnya tidak selalu konsisten dalam konteks digital (Lusardi & Mitchell, 2014; Nidar & Bestari, 2012; Pratiwi & Fytaloka, 2025; Azizah et al., 2025). Sementara itu, Social Influence Theory dan UTAUT menegaskan bahwa norma sosial, tekanan kelompok, dan pengaruh teman sebaya mendorong adopsi teknologi finansial (Venkatesh et al., 2003; Saffanah & Fitri, 2025).

Digital Theory, termasuk Digital Transformation Theory dan Digital Innovation Theory, menjelaskan bahwa digital banking merupakan hasil evolusi teknologi yang menghadirkan otomatisasi, akses real-time, personalisasi, dan keamanan berbasis enkripsi (Verhoef et al., 2021; Nambisan et al., 2019; Ristiana & Widyastuti, 2022). Inovasi seperti tabungan otomatis, pelacakan pengeluaran, dan fitur pengaturan keuangan terintegrasi memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan (Saffanah & Fitri, 2025). Pada tingkat applied theory, Personal Financial Planning Theory menegaskan bahwa meskipun digital banking menyediakan alat pengelolaan keuangan yang canggih, efektivitasnya tetap ditentukan oleh literasi, kepercayaan, dan pengaruh sosial yang dimiliki mahasiswa (Azizah et al., 2025; Pratiwi & Fytaloka, 2025). Dengan demikian, teknologi berperan sebagai fasilitator, tetapi keberhasilan perencanaan keuangan tetap bergantung pada perilaku pengguna.

Hipotesa:



Variabel	Notasi	Indikator
Kemudahan Penggunaan Digital Banking (X₁)	X1.1	Aksesibilitas aplikasi
	X1.2	Proses transaksi cepat
	X1.3	Fitur navigasi sederhana
Keamanan Transaksi Digital Banking (X₂)	X2.1	Kebijakan privasi Digital Banking
	X2.2	Nottifikasi Real-Time penggunaan Digital Banking
	X2.3	Perlindungan terhadap penjualan
Fitur Inovatif Digital Banking (X₃)	X3.1	Fitur pay atau cicilan
	X3.2	Analisis pengeluaran
	X3.3	Fitur Investasi
Kepercayaan Penggunaan Digital Banking (Z₁)	Z1.1	Pengalaman menggunakan Digital Banking
	Z1.2	Keamanan data
	Z1.3	Transparasi Biaya
Literasi Keuangan (M1)	M1.1	Pemahaman dasar pengelolaan Keuangan
	M1.2	Pengetahuan investasi
	M1.3	Kesadaran Risiko
Pengaruh Penggunaan Digital Banking (M2)	M2.1	Penggunaan bersama
	M2.2	Status sosial
	M2.3	Diskusi Keuangan
Perencanaan Keuangan (Y1)	Y1.1	Tabungan darurat
	Y1.2	Utang atau pinjaman
	Y1.3	Pencatatan pengeluaran

H1 Kemudahan penggunaan Digital Banking (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perencanaan

Keuangan mahasiswa (Y1).

H2 Kemudahan penggunaan Digital Banking (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan Digital Banking (Z1).

H3 Keamanan penggunaan Digital Banking (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan Digital Banking (Z1).

H4 Fitur Digital Banking (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan Digital Banking (Z1).

H5 Fitur Digital Banking (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perencanaan Keuangan mahasiswa (Y1).

H6 Keamanan penggunaan Digital Banking (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perencanaan Keuangan mahasiswa (Y1).

H7 Kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan Digital Banking (Z1) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perencanaan Keuangan mahasiswa (Y1).

H8 Literasi Keuangan (M1) tidak signifikan sehingga memperkuat hubungan antara Kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan Digital Banking (Z1) dan Perencanaan Keuangan mahasiswa (Y1)

H9 Pengaruh penggunaan Digital Banking (M2) memperkuat hubungan antara Kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan Digital Banking (Z1) dan Perencanaan Keuangan mahasiswa (Y1).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Desain ini dipilih karena penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel, yaitu kemudahan penggunaan digital banking, keamanan digital banking, fitur digital banking, kepercayaan pengguna, literasi keuangan, pengaruh penggunaan digital banking dari lingkungan sosial, dan perencanaan keuangan mahasiswa. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik yang diolah dengan teknik statistik sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh antarvariabel tersebut.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara online menggunakan Google Form. Instrumen penelitian disusun dengan menggunakan skala Likert

1–5 untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan indikator. Skala Likert ini memberikan rentang nilai yang merepresentasikan sikap responden secara bertingkat, yakni 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Penggunaan skala ini dinilai paling tepat karena dapat menangkap perbedaan persepsi secara lebih rinci dan memungkinkan analisis statistik yang lebih akurat pada model SEM berbasis PLS. Setiap indikator variabel dikembangkan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu untuk memastikan validitas konsep yang diukur.

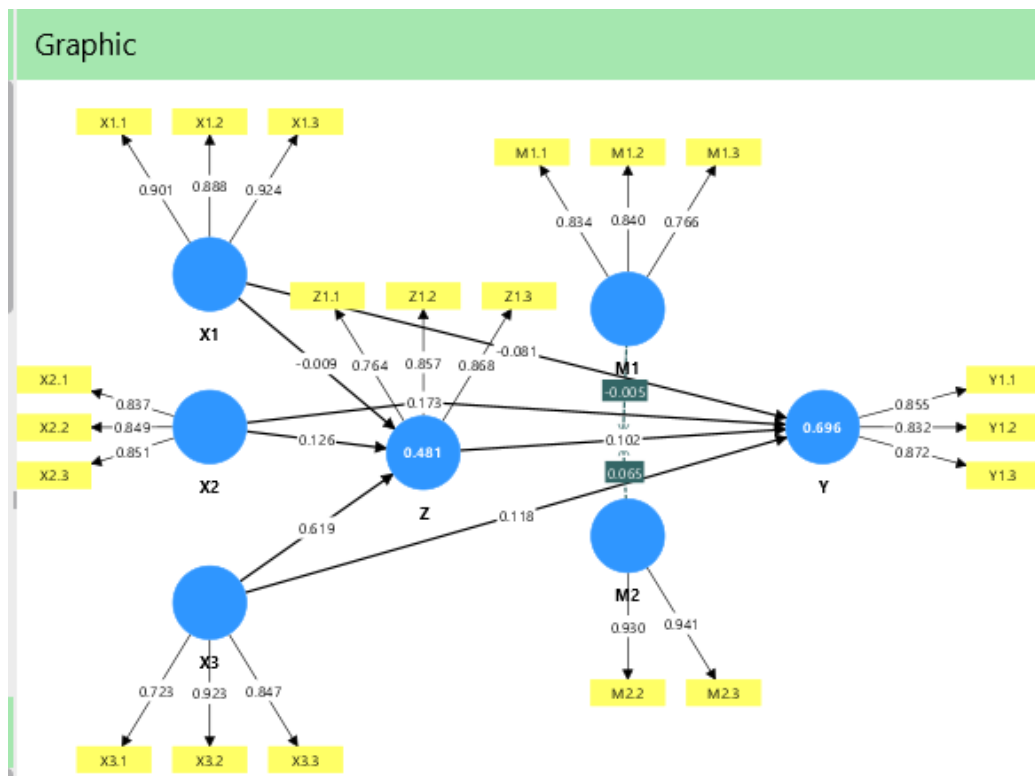
Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) yang menggunakan layanan digital banking dalam aktivitas keuangan mereka. Dari populasi tersebut, diperoleh sampel sebanyak 63 responden dari berbagai fakultas, yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Budaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Fakultas Vokasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden berupa mahasiswa aktif, telah menggunakan layanan digital banking minimal enam bulan terakhir, dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Jumlah sampel dinilai memadai untuk analisis SEM-PLS karena melebihi batas minimum “10 times rule”, yaitu sepuluh kali jumlah indikator terbanyak dalam satu konstruk.

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari jawaban responden melalui pengisian kuesioner, sehingga mencerminkan persepsi aktual mahasiswa terkait penggunaan digital banking dan perencanaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa jurnal ilmiah, buku referensi, dan penelitian terdahulu sebagai landasan teoritis dalam penyusunan indikator variabel dan pembahasan hasil penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik Partial Least Square (PLS) dengan bantuan software SmartPLS melalui tahap uji validitas, reliabilitas, analisis jalur, serta uji signifikansi bootstrapping untuk menguji hipotesis penelitian.

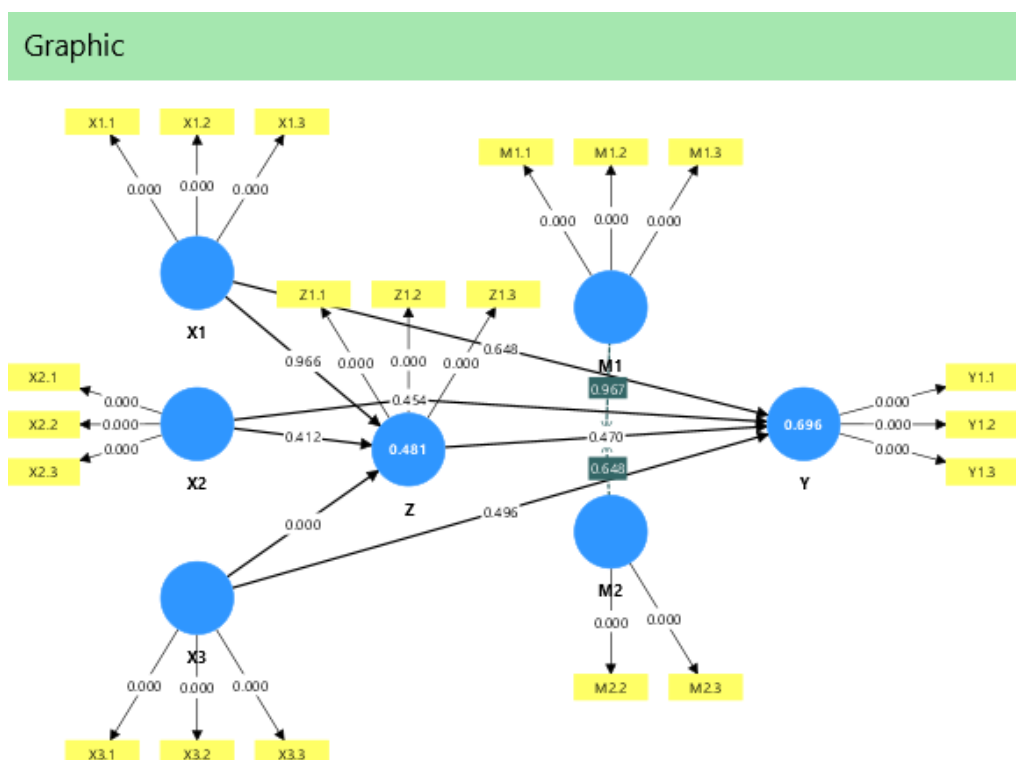
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

1. Hasil Kalkulasi Terakhir



2. Bootstrapping



Hasil Pengujian Hipotesa

Pengujian Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STD EV)	P-value	Significant
H1	Kemudahan penggunaan Digital Banking X1 → Perencanaan Keuangan Y1	-0.081	-0.035	0.176	0.457	0.648	Not Significant
H2	Kemudahan penggunaan Digital Banking X1 → Kepercayaan menggunakan Digital Banking Z1	-0.009	0.012	0.200	0.043	0.966	Not Significant
H3	Keamanan penggunaan Digital Banking X2 → Kepercayaan menggunakan Digital Banking Z1	0.126	0.157	0.153	0.820	0.412	Not Significant
H4	Fitur Digital Banking X3 → Kepercayaan menggunakan Digital Banking Z1	0.619	0.604	0.145	4.275	0,000	Significant
H5	Fitur Digital Banking X3 → Perencanaan	0.118	0.156	0.174	0.680	0.496	Not Significant

	Keuangan Y1						
H6	Keamanan penggunaan Digital Banking X2 → Perencanaan Keuangan Y1	0.173	0.154	0.231	0.750	0.454	Not Significant
H7	Kepercayaan menggunakan Digital Banking Z1 → Perencanaan Keuangan Y1	0.102	0.082	0.141	0.723	0.470	Not Significant
H8	Literasi Keuangan M1 → Kepercayaan menggunakan Digital Banking Z1 → Perencanaan Keuangan Y1	-0.005	-0.004	0.121	0.041	0.967	Not Significant
H9	Literasi Keuangan M2 → Kepercayaan menggunakan Digital Banking Z1 → Perencanaan Keuangan Y1	0.055	0.072	0.413	0.456	0.648	Not Significant

Hasil Pembahasan

H₁ Kemudahan Penggunaan Digital Banking (X1) → Perencanaan Keuangan (Y1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan digital banking berpengaruh negatif sebesar $-0,081$, namun tidak signifikan dengan nilai t-hitung $0,457$ dan p-value $0,648 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, kemudahan penggunaan aplikasi tidak mampu menjelaskan perilaku perencanaan keuangan mahasiswa. Walaupun mahasiswa merasa aplikasi digital banking mudah digunakan, faktor kemudahan ini belum cukup untuk

mendorong mereka membuat anggaran, mencatat keuangan, atau mengelola pemasukan–pengeluaran secara terencana. Perencanaan keuangan mahasiswa lebih dipengaruhi faktor kedisiplinan dan kesadaran finansial, bukan sekadar kemudahan teknologi.

H₂ Kemudahan Penggunaan Digital Banking (X1) → Kepercayaan Menggunakan Digital Banking (Z1)

Hasil analisis menunjukkan pengaruh negatif sangat kecil sebesar $-0,009$, dan tidak signifikan dengan t-hitung $0,043$ serta p-value $0,966 \geq 0,05$, sehingga H_0 diterima. Ini berarti kemudahan penggunaan tidak mampu menjelaskan kepercayaan mahasiswa terhadap digital banking. Mahasiswa tidak menilai fitur yang mudah digunakan sebagai indikator keamanan atau keandalan. Kepercayaan mereka lebih banyak dipengaruhi reputasi bank, keamanan sistem, serta pengalaman penggunaan, bukan tampilan atau kemudahan operasional aplikasi.

H₃ Keamanan Digital Banking (X2) → Kepercayaan Menggunakan Digital Banking (Z1)

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif sebesar $0,126$, namun tidak signifikan (t-hitung $0,820$, p-value $0,412 \geq 0,05$), sehingga H_0 diterima. Artinya, persepsi keamanan digital banking tidak cukup kuat untuk meningkatkan kepercayaan mahasiswa. Hal ini dapat terjadi karena mahasiswa menganggap keamanan adalah standar minimal seluruh bank, sehingga perbedaan persepsi keamanan tidak memengaruhi kepercayaan mereka. Selain itu, tingginya kasus penipuan digital juga membuat mahasiswa tetap berhati-hati meskipun bank memberikan berbagai fitur keamanan.

H₄ Fitur Digital Banking (X3) → Kepercayaan Menggunakan Digital Banking (Z1)

Hasil penelitian menemukan pengaruh positif kuat sebesar $0,619$, dan signifikan dengan t-hitung $4,275$ serta p-value $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Ini berarti fitur digital banking berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan mahasiswa. Semakin lengkap fitur seperti transfer cepat, notifikasi real time, pencatatan transaksi, pembayaran otomatis, serta integrasi e-wallet, semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna. Fitur yang stabil dan fungsional memberi gambaran bahwa sistem bank terpercaya dan profesional.

H₅ Fitur Digital Banking (X3) → Perencanaan Keuangan (Y1)

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif sebesar $0,118$, namun tidak signifikan (t-hitung $0,680$, p-value $0,496 \geq 0,05$), sehingga H_0 diterima. Artinya, fitur yang tersedia pada digital banking belum mampu meningkatkan perencanaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa lebih sering menggunakan fitur bank untuk transaksi praktis seperti top-up,

transfer, atau pembayaran, bukan untuk mengelola keuangan jangka panjang. Fitur seperti budgeting atau financial tracking mungkin belum dimanfaatkan secara optimal

H₆ Keamanan Digital Banking (X₂) → Perencanaan Keuangan (Y₁)

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,173, namun tidak signifikan (t-hitung 0,750, p-value 0,454 \geq 0,05), sehingga H₀ diterima. Ini menandakan bahwa keamanan digital banking tidak berdampak langsung pada perencanaan keuangan mahasiswa. Walaupun mahasiswa membutuhkan rasa aman saat bertransaksi, tingkat keamanan tersebut tidak membuat mereka lebih disiplin dalam mengatur keuangan. Faktor internal seperti kebiasaan finansial, gaya hidup, serta kebutuhan mendadak lebih memengaruhi perencanaan keuangan daripada persepsi keamanan sistem.

H₇ Kepercayaan Pengguna (Z₁) → Perencanaan Keuangan (Y₁)

Hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,102, namun tidak signifikan (t-hitung 0,723, p-value 0,470 \geq 0,05), sehingga H₀ diterima. Artinya, meskipun mahasiswa percaya terhadap digital banking, kepercayaan tersebut tidak serta-merta membuat mereka lebih terencana dalam mengelola finansial. Kepercayaan hanya mendorong mahasiswa untuk menggunakan aplikasi, tetapi tidak mempengaruhi perubahan perilaku seperti mencatat pengeluaran atau membuat rencana anggaran.

H₈ Literasi Keuangan M₁ → Kepercayaan Menggunakan Digital Banking Z₁ → Perencanaan Keuangan Y₁

Koefisien sebesar -0,005 dengan t-hitung 0,041 dan p-value 0,967 \geq 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan melalui kepercayaan bersifat negatif dan tidak signifikan. H₀ diterima. Artinya, tingkat literasi keuangan mahasiswa, meski penting, tidak memberikan peran berarti terhadap pembentukan kepercayaan maupun mendorong perencanaan keuangan melalui jalur tersebut.

H₉ Literasi Keuangan M₂ → Kepercayaan Menggunakan Digital Banking Z₁ → Perencanaan Keuangan Y₁

Hasil menunjukkan nilai p-value sebesar 0,648 \geq 0,05 juga menunjukkan bahwa pengaruh Literasi Keuangan M₂ terhadap Perencanaan Keuangan melalui Kepercayaan tidak signifikan. H₀ diterima. Hal ini berarti bahwa pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan (literasi keuangan tingkat lanjutan) belum mampu meningkatkan perencanaan keuangan melalui jalur kepercayaan terhadap digital banking.

Pengujian Tidak Langsung

Hi		Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-value	Significant
	Kemudahan penggunaan Digital Banking X1 → Kepercayaan menggunakan Digital Banking Z1 → Perencanaan Keuangan Y1	-0.001	-0.004	0.032	0.027	0.978	Not Significant
	Keamanan penggunaan Digital Banking X2 → Kepercayaan menggunakan Digital Banking Z1 → Perencanaan Keuangan Y1	0.013	0.006	0.032	0.397	0.691	Not Significant
	Fitur Digital Banking X3 → Kepercayaan menggunakan Digital Banking Z1 → Perencanaan Keuangan Y1	0.063	0.057	0.094	0.670	0.503	Not Significant

Hasil Pembahasan

Pengaruh Tidak Langsung Kemudahan Penggunaan (X1) melalui Kepercayaan Menggunakan Digital Banking (Z1) terhadap Perencanaan Keuangan (Y1)

Hasil pengujian pada jalur yang menghubungkan Kemudahan Penggunaan (X1) dengan Kepercayaan (Z1) hingga berpengaruh pada Perencanaan Keuangan (Y1) menunjukkan p-value sebesar 0,978, sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti kemudahan penggunaan digital banking tidak mampu meningkatkan kepercayaan pengguna dan tidak memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap perencanaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun layanan digital banking menawarkan akses yang mudah dan praktis, pengguna—khususnya mahasiswa—tidak secara otomatis merasa lebih percaya atau terdorong untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih baik semata-mata karena faktor kemudahan tersebut.

Pengaruh Tidak Langsung Keamanan Digital Banking (X2) melalui Kepercayaan Menggunakan Digital Banking (Z1) terhadap Perencanaan Keuangan (Y1)

Pada jalur yang menghubungkan Keamanan Digital Banking (X2) dengan Kepercayaan (Z1) serta dampaknya terhadap Perencanaan Keuangan (Y1), diperoleh p-value sebesar 0,691, sehingga H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa persepsi keamanan, meskipun merupakan aspek penting dalam penggunaan digital banking, belum mampu menciptakan tingkat kepercayaan yang signifikan bagi mahasiswa. Keamanan dinilai sebagai elemen dasar dalam layanan digital banking, sehingga tidak menjadi faktor yang cukup kuat untuk mendorong perilaku perencanaan keuangan.

Pengaruh Tidak Langsung Fitur Digital Banking (X3) melalui Kepercayaan Menggunakan Digital Banking (Z1) terhadap Perencanaan Keuangan (Y1)

Hasil analisis pada jalur tidak langsung antara Fitur Digital Banking (X3) dan Perencanaan Keuangan (Y1) melalui Kepercayaan (Z1) menunjukkan p-value sebesar 0,503, sehingga H_0 diterima. Artinya, keberagaman fitur digital banking yang disediakan, baik fitur transaksi, informasi saldo, pengingat keuangan, maupun fitur pencatatan, belum cukup meningkatkan kepercayaan mahasiswa untuk kemudian berpengaruh pada kebiasaan melakukan perencanaan keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman mendalam tentang fitur, pemanfaatan fitur yang belum optimal, atau preferensi mahasiswa yang masih terbatas pada penggunaan fitur yang paling dasar.

KESIMPULAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, keamanan, fitur digital banking, kepercayaan pengguna, dan literasi keuangan ternyata belum mampu mendorong mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya untuk membuat perencanaan keuangan yang lebih baik. Meskipun aplikasi digital banking sudah semakin modern dan menawarkan banyak kemudahan, mahasiswa tidak otomatis memanfaatkannya untuk mengelola keuangan secara lebih disiplin. Temuan ini menunjukkan bahwa teknologi yang canggih tidak serta-merta membuat pengguna muda berubah dalam hal perilaku finansial. Ada jarak yang jelas antara tersedianya fasilitas digital dengan bagaimana mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya benar-benar menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menariknya, justru pengaruh sosial menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dalam merencanakan keuangan. Artinya, perilaku finansial mereka lebih dipengaruhi oleh dorongan teman, keluarga, atau lingkungan sekitar dibandingkan oleh fitur teknologi atau pengetahuan keuangan yang dimiliki. Temuan ini mengingatkan bahwa peningkatan perilaku keuangan tidak dapat hanya mengandalkan inovasi digital banking, tetapi harus melibatkan pendekatan yang lebih menyentuh kebiasaan dan lingkungan sosial mahasiswa. Dengan kata lain, perubahan perilaku finansial generasi muda di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya lebih bergantung pada lingkungan yang mendukung daripada pada teknologi yang mereka gunakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pihak perbankan perlu memperkuat fungsi edukatif dalam aplikasi digital banking. Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya masih belum memanfaatkan fitur digital banking secara optimal untuk merencanakan keuangan, sehingga bank disarankan menambahkan fitur yang lebih interaktif seperti pengingat anggaran, simulasi tabungan, analisis otomatis pengeluaran, serta tampilan laporan keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, edukasi mengenai keamanan digital perlu ditingkatkan, karena banyak mahasiswa yang menganggap keamanan sebagai hal yang sudah seharusnya ada sehingga tidak melihat kaitannya dengan kebiasaan finansial jangka panjang.

Di sisi lain, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya perlu memperkuat upaya literasi keuangan melalui pendekatan yang lebih praktis. Kegiatan seperti workshop budgeting, pelatihan manajemen keuangan sehari-hari, serta pendampingan penyusunan anggaran dapat membantu mahasiswa menerapkan pengetahuan finansial secara nyata. Karena pengaruh

sosial terbukti sebagai faktor yang paling kuat membentuk perilaku perencanaan keuangan, universitas juga disarankan membentuk komunitas atau forum diskusi keuangan yang dapat menjadi wadah mahasiswa untuk saling berbagi pengalaman, saling memotivasi, dan membangun kebiasaan finansial yang lebih sehat. Untuk penelitian berikutnya, penambahan variabel seperti kontrol diri, motivasi menabung, sikap keuangan, atau gaya hidup, serta penggunaan sampel yang lebih luas, dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perilaku finansial mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ristiana, N., & Widyastuti, E. (2022). Analisis pengaruh literasi keuangan digital terhadap minat mahasiswa dalam penggunaan layanan e-banking. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 425-444.
- Pratiwi, D., & Fytaloka, V. (2025). The Influence of Financial Literacy on Students' Personal Financial Management in the Digital Era. *International Journal of Health, Economics, and Social Sciences (IJHESS)*, 7(3), 1604-1610.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal financial literacy among university students (case study at Padjadjaran University students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences*, 2(4), 162-171.
- Azizah, N., Takidah, E., & Zulaihati, S. (2025). Exploring The Influence Of Digital Financial Literacy, Digital Banking, And Self-Control On Students Savings Behavior. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 6(1), 1-12.
- Saffanah, N., & Fitri, D. Y. (2025). The Effects of personal finance fintech Utilization on generation z's personal financial management. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, 5(1), 85-96.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Davis, F. D. (1989). Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi. *MIS Triwulanan: Sistem Informasi Manajemen*, 13 (3), 319-339.
- Verhoef, PC, Broekhuizen, T., Bart, Y., Bhattacharya, A., Dong, JQ, Fabian, N., & Haenlein, M. (2021). Transformasi digital: Refleksi multidisiplin dan agenda penelitian. *Jurnal penelitian bisnis*, 122, 889-901.

- Nambisan, S., Wright, M., & Feldman, M. (2019). The digital transformation of innovation and entrepreneurship: Progress, challenges and key themes. *Research policy*, 48(8), 103773.
- Nguyen, LT, Duc, DTV, Dang, TQ, & Nguyen, DP (2023). Layanan Perbankan Metaverse: Apakah Kita Mengadopsinya? Analisis SEM-ANN Dua Tahap Berbasis Pembelajaran Mendalam. *Perilaku Manusia dan Teknologi yang Berkembang*, 2023 (1), 6617371.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS quarterly*, 319-340.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS quarterly*, 425-478.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Oliveira, T., Thomas, M., Baptista, G., & Campos, F. (2016). Mobile payment: Understanding the determinants of customer adoption and intention to recommend the technology. *Computers in human behavior*, 61, 404-414.
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International journal of electronic commerce*, 7(3), 101-134.
- McKnight, D. H., Choudhury, V., & Kacmar, C. (2002). Developing and validating trust measures for e-commerce: An integrative typology. *Information systems research*, 13(3), 334-359.
- Venkatesh, V., & Ramesh, V. (2006). Web and wireless site usability: Understanding differences and modeling use. *MIS quarterly*, 181-206.
- Kim, C., Mirusmonov, M., & Lee, I. (2010). An empirical examination of factors influencing the intention to use mobile payment. *Computers in human behavior*, 26(3), 310-322.
- Zhang, J., Gong, X., & Zhang, H. (2022). ICT diffusion and health outcome: Effects and transmission channels. *Telematics and Informatics*, 67, 101755.
- Akturan, U., & Tezcan, N. (2012). Mobile banking adoption of the youth market: Perceptions and intentions. *Marketing Intelligence & Planning*, 30(4), 444-459.